

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di SMAN I Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. SMAN I Karangnunggal merupakan sekolah yang diminati oleh siswa di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya, hal tersebut dilihat dengan banyaknya siswa yang mendaftar di sekolah tersebut, sementara yang diterima di kelas X hanya untuk 9 kelas.
2. Walaupun posisinya di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya, tetapi lulusan SMAN I Karangnunggal banyak yang masuk ke perguruan tinggi negeri
3. Meningkatnya minat lulusan siswa SMAN I Karangnunggal untuk masuk perguruan tinggi jurusan Pendidikan Kewarganegaraan

Waktu penelitiannya akan dilakukan semester 2 tahun ajaran 2012/2013.

B Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN I Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, yang kurang lebih jumlah populasinya adalah sebanyak 300 siswa. Sampel nya nanti akan diambil dari beberapa kelas yang ada di sekolah SMAN I Karangnunggal. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, sampel juga harus representatif (Suharsimi, 2010: 176). Jumlah sampel yang akan diambil ditentukan dulu berapa jumlahnya. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki (Sugiyono, 2011:86).

Dalam penelitian ini saya akan memasang alpa sebesar 5%, jika alpa 5% dan jumlah populi kelas XI IPA sebanyak 180 siswa, maka sampel yang diperlukan adalah sebanyak 70 siswa. Dalam penelitian nanti akan diambil 2 kelas untuk program IPA. Dari 2 kelas program IPA, satu kelas akan dijadikan kelompok eksperimen, dan satu kelas lagi akan dijadikan kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini lebih bagus memakai random sampling, akan tetapi berhubung penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, maka yang dirandom bukan sampelnya, tetapi *assignmntnya*. Setelah ditentukan ada berapa kelompok sampling, nanti dipilih secara random, mana kelas yang akan berfungsi sebagai kelas kontrol dan mana kelas yang akan berfungsi sebagai kelas eksperimen.

C Desain Penelitian

Penelitian ini akan memakai *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2011:76) dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas eskperimen dan kelas kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Setelah diberikan perlakuan, maka kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest. Hasil pretest dan posttest akan menunjukkan apakah ada pengaruh dari perlakuan tersebut, jika ada pengaruh, maka akan kelihatan perbedaan kelas yang menggunakan media film dengan kelas yang tidak menggunakan media film. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$. Desain penelitiannya ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

KELAS	Pretes	Perlakuan	Postes
KE	O	X	O
KK	O		O

Gambar : Desain penelitian Pretest-posttest Control Group Design
Sumber : Sukmadinata, N. Syaodih (2009: 207)

Keterangan :

O = Pretest dan Posttest pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

KE = Kelas eksperimen

KK = Kelas Kontrol

D Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen, dengan *pretest-posttest control group design*. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini akan menguji satu model pembelajaran dengan memakai media, yakni media film. Dalam penelitian ini akan melihat perbedaan efektifitas satu model pembelajaran yang menggunakan media film dengan yang tidak menggunakan media film dalam pembelajaran. Karena ini melihat perbedaan, maka akan diuji dengan menggunakan statistik yaitu uji-t. Uji-t dapat dilakukan dalam pendekatan kuantitatif.

Dalam quasi eksperimen yang di randomnya yaitu meliputi *assignmentnya* (Creswell, 2008: 309). Menurut Sukmadinata (2008:57), bahwa “quasi eksperimen bisa saja digunakan apabila minimal dapat mengatur hanya satu variabel saja meskipun dalam bentuk memasangkan atau menjodohkan karakteristik, kalau bisa random lebih baik”. Dalam penelitian ini kenapa mengambil quasi eksperimen, karena penelitian di sekolah sulit untuk memakai metode eksperimen. Jika memakai metode eksperimen, maka harus dibentuk kelas khusus untuk melakukan penelitian eksperimen, sementara peneliti tidak memiliki kewenangan untuk membentuk kelas, karena sekolah memiliki aturan tersendiri. Dengan demikian metode yang memungkinkan dipakai dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Jadi yang dirandomnya hanya kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Subjek penelitian terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan media film sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan kelompok kontrol

tidak menggunakan media film. Dengan membandingkan hasil penelitian antara posttest dengan pretest akan diketahui seberapa besar perubahan yang terjadi sebagai indikator keefektifan peserta didik. Tes yang digunakan berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

E Definisi Operasional

Definisi Operasional:

- a. Media Film adalah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan melalui sebuah film (gambar hidup baik yang bisa dilihat maupun didengar).

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Adapun pengertian media secara khusus dalam proses belajar mengajar sering diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Kata media pendidikan seringkali digantikan sebagai alat bantu atau media komunikasi. Menurut Hamalik (1989), hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

([http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0351_046052_chapter2\(1\).pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0351_046052_chapter2(1).pdf))

Karakteristik Media Film Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (1989: 111) mengemukakan bahwa film dikelompokkan menjadi 10 jenis, yaitu : 1) film informasi, 2) film kecakapan atau drill, 3) film apresiasi, 4) film documenter, 5) film rekreasi, 6) film episode, 7) film science, 8) film berita, 9) film industry dan 10) film provokasi.

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik minat siswa/ anak;
- 2) Benar dan autentik;
- 3) Up to date dalam setting, pakaian, dan lingkungan;
- 4) Sesuai dengan kematangan audien;
- 5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar;
- 6) Kesatuan dan sequence-nya cukup teratur;
- 7) Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan

(<http://elly-lutfiyah.blogspot.com/2012/06/media-film-sebagai-media-pembelajaran.html>)

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, *up to date*, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menggunakan media film dalam pembelajaran PKn diantaranya adalah sebagai berikut:

Persiapan

- 1) Mendownload film dari youtube yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran PKn. Misalnya tema yang berhubungan dengan Hukum dan Peradilan Internasional
- 2) Lakukan pengeditan. Pengeditan dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan seperti adegan kekerasan dan pornografi yang tak pantas ditonton siswa. Pengeditan juga berfungsi mengatur

durasi tayang film. Tandai kapan harus memotong film. Tidak mungkin selama satu pelajaran penuh menonton. Sebaiknya ada yang akan diperoleh siswa setelah menonton siswa.

- 3) Persiapkan alat evaluasi. Alat evaluasi misalnya: pertanyaan seputar film, pertanyaan tentang nama-nama tempat, alat, tokoh cerita dan lain-lain.

Pelaksanaan.

- 1) Berikan pertanyaan singkat untuk memacu motivasi siswa atau keaktifan siswa. Pertanyaan singkat sebaiknya bisa dijawab dengan mudah oleh siswa. Misalnya: Apakah kamu pernah menonton film? Film apa yang disukai oleh kamu?, dan sebagainya
- 2) Berikan siswa lembar tugas berisi pertanyaan seputar film. Mintalah mereka membuat prediksi jawaban atas tiap pertanyaan.
- 3) Putar film.
- 4) Mintalah siswa menjawab pertanyaan secara lisan atau tertulis, bisa secara pribadi atau dalam diskusi kelompok.

- b. Sardiman (2005:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-motivasi-belajar/>)

Motivasi ada 2, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Indikator dari motivasi intrinsik adalah sebagai berikut: a) Senang menjalankan tugas belajar; b) Menunjukkan minat mendalam materi yang di pelajari lebih jauh; c) Bersemangat dan bergairah untuk berprestasi; d) Merasakan pentingnya belajar; e) Ulet dan tekun dalam menghadapi masalah belajar ; f) Mempunyai keinginan untuk meraih cita-cita dengan cara belajar

(<http://pinterdw.blogspot.com/2012/02/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik.html>)

- 2) Motivasi ekstrinsik timbul karena ada rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya (Uno, 2011:4). Indikator dari motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut: a) Ganjaran (award) atau Hadiah (reward); b) Hukuman (punishment); c) Persaingan dengan teman /lingkungan (Competition); d) Adanya kegiatan yang menarik

(<http://pinterdw.blogspot.com/2012/02/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik.html>)

F Variabel Penelitian

Variabel penelitiannya ada 2 yaitu variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel yang dipengaruhi (Y). Variabel yang mempengaruhinya adalah film sebagai media pembelajaran PKn yaitu film berita (X1), film dokumenter (X2), dan variabel yang dipengaruhi adalah motivasi intrinsik (Y1) dan ekstrinsik (Y2) siswa dalam pembelajaran PKn. Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai media pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran PKn di kelas XI. Penulis akan memilih film berita dan film dokumenter yang akan disajikan sebagai media pembelajaran. Dapat dilihat pada bagan sbb:

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Media Film	Motivasi
Film Berita (X1)	Motivasi Intrinsik (Y1)
Film Dokumenter (X2)	Motivasi Ekstrinsik (Y2)

Film yang akan dipakai untuk penelitian ini akan *mendownload* dari youtube yang relevan dengan materi pembelajaran PKn yang ada hubungannya dengan pembelajaran di kelas XI yaitu tentang Hukum dan Peradilan Internasional.

G Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari satu instrumen data motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan angket motivasi dan menggunakan skala likert dari skor terendah sampai skor tertinggi dari skor 1 sampai 5.

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data. Sebagaimana yang diungkapkan Hidayat (2008:100) instrumen penelitian adalah alat ukur penelitian, yang merupakan fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran PKn dengan media pembelajaran, serta angket tanggapan guru dan siswa akan diberikan setelah berakhirnya pembelajaran PKn dengan menggunakan media pembelajaran film.

Pilihan jawaban dari pertanyaan angket motivasi belajar ini dengan menggunakan skala likert, dimana setiap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diminta untuk menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) nilainya 5, tidak setuju (TS) nilainya 4, netral (N) nilainya 3, setuju (S) nilainya 2 dan sangat setuju (SS) nilainya 1 pada pernyataan negatif dan sebaliknya untuk pertanyaan positif (Hidayat:102). Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan.

Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian adalah angket media film berita, angket media film dokumenter, angket motivasi intrinsik, angket motivasi ekstrinsik. Instrumen pengukur motivasi siswa dengan menggunakan angket skala sikap dengan jumlah pernyataan sebanyak 80 item, setiap pernyataan terdapat empat opsi dengan skala Likert, yakni dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS) nilainya 5, tidak setuju (TS) nilainya 4, Netral (N) nilainya 3, setuju (S) nilainya 2 dan sangat setuju (SS) nilainya 1 pada pernyataan negatif dan untuk pernyataan positif sebaliknya. Angket media film berita ada 16 pernyataan, angket media film dokumenter

ada 14 pernyataan, angket motivasi intrinsik ada 30 pernyataan, dan angket motivasi ekstrinsik ada 20 pernyataan. Angket ini diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai pretest dan posttest, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Instrumen motivasi belajar tersebut diuji cobakan dengan melibatkan 50 siswa kelas XI di SMAN I Karangnunggal. Instrumen yang diuji cobakan tersebut dihitung validitas dan reliabilitasnya.

H Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu diuji cobakan dahulu untuk mengetahui tingkat validitas atau reliabilitas pernyataan angket tersebut. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang *valid* atau sah mempunyai *validitas* tinggi. Instrumen yang baik harus memiliki dua ketentuan, yaitu *valid* dan *reliabel*. Menurut Sukmadinata (2009) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan korelasi product moment person program SPSS 17.0.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010: 211). Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya, sehingga dapat diperoleh instrumen dengan validitas logis dan validitas empiris. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki (Arikunto, 2010: 212). Selain memperoleh validitas logis,

peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman, sehingga akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman. Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try-out*) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid (Arikunto, 2010: 212).

Sementara menurut Husen (2002: 178) bahwa realibilitas adalah istilah untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan instrumen atau data yang diteliti. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010: 221).

Hasil uji coba instrumen tersebut dianalisis dengan menggunakan Korelasi Pearson untuk uji Validitas Item dengan menggunakan SPSS 17. Validitas item adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang akan diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item berupa pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk angket dengan tujuan untuk mengungkap sikap dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media film. Pengujian validitas item dalam SPSS menggunakan dua alat analisis, yaitu Korelasi

Produk Moment Pearson dan *Corected Item Total Correlation* (Priyatno, 2009). Rumus Korelasi Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

x = Skor siswa pada tiap butir soal

y = Skor total tiap responden / siswa

n = Jumlah peserta tes

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat validitas digunakan kriteria menurut Guilford (Suherman dan Sukjaya, 1990).

Tabel 3.3

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Besarnya r_{xy}	Interprestasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Teknik uji validitas item dengan Korelasi Produk Moment Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel, maka item dinyatakan tidak valid (Priyanto, 2009). Penghitungan

nilai r dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17 for windows dengan banyaknya responden 50 orang, banyaknya item $r = 50$, maka nilai r tabelnya adalah 0,297. Item yang valid adalah yang memiliki nilai r hitung lebih dari 0,297.

Instrumen akan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal pada tingkatan yang sama, walaupun dikerjakan oleh siapapun, di manapun dan kapanpun berada. Suatu alat ukur memiliki daya keajegan mengukur atau reliabilitas yang baik, bila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal. Reliabilitas instrumen skala sikap diuji dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS 17 for windows. Rumus Alpha yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Sugiyono, 2002})$$

Dimana:

- n : Banyak soal
- σ_i^2 : Variansi item
- σ_t^2 : Variansi total

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas, kemudian ditafsirkan dan diinterpretasikan mengikuti interpretasi menurut J.P. Guilford (Suherman dan Sukjaya, 1990), yaitu:

Tabel 3.4
Klasifikasi Reliabilitas

Besarnya r_{11}	Interprestasi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil uji validitas data, dari 80 pernyataan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji reliabilitas dan validitas angket media film berita (X1).

Berdasarkan hasil ujicoba angket media film berita (x1) memiliki reliabilitas sedang, dengan nilai 0,694. Validitas media film berita jika $n = 50$, untuk alpha 5%, maka nilai r tabelnya adalah 0,297. Validitas item, jika nilai r hitungannya lebih besar daripada nilai r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Item yang memiliki nilai r lebih kecil daripada r tabel adalah item 1, 3, 5, 6, 7, 9, dan 10. Item yang memiliki nilai r lebih kecil dari r tabel, kalau nilainya mendekati nilai r tabel akan diperbaiki, tetapi jika nilainya jauh dari nilai r tabel maka akan dibuang, karena item-item yang ada sudah mewakili indikator penelitian. Item yang akan diperbaiki adalah item no 9. Data hasil uji coba bisa dilihat pada lampiran

2. Hasil uji reliabilitas dan validitas angket media film dokumenter (X2).

Angket media film dokumenter (x2) memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai 0,766. Validitas angket media film dokumenter jika $n = 50$, untuk alpha 5%, maka nilai r tabelnya adalah 0,297. Validitas item, jika nilai r hitungannya lebih besar daripada nilai r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Item yang memiliki nilai r lebih kecil daripada r tabel adalah item 3, dan 4. Item 3 akan di buang dan item 4 akan diperbaiki. Data hasil uji coba bisa dilihat pada lampiran

3. Hasil uji reliabilitas dan validitas angket motivasi intrinsik (Y1).

Angket motivasi Intrinsik memiliki reliabilitas sedang dengan nilai 0,634. Validitas jika $n = 50$, untuk alpha 5%, maka nilai r tabelnya adalah 0,297. Validitas item, jika nilai r hitungannya lebih besar daripada nilai r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Item yang memiliki nilai r lebih kecil daripada r tabel adalah item 3, 8, 9, 10, 12, 18, 19, dan 22. Item 3, 8 dan 22 akan diperbaiki, dan item yang lainnya akan dibuang. Data hasil uji coba bisa dilihat pada lampiran

4. Hasil uji reliabilitas dan validitas angket motivasi ekstrinsik (Y2).

Angket motivasi ekstrinsik memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai 0,862. Validitas jika $n = 50$, untuk alpha 5%, maka nilai r tabelnya adalah 0,297. Validitas item, jika nilai r hitungnya lebih besar daripada nilai r tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Item yang memiliki nilai r lebih kecil daripada r tabel adalah item 1 dan 2. Item 1 dan 2 akan diperbaiki. Data hasil uji coba bisa dilihat pada lampiran.

Hasil analisis reliabilitas instrumen media film (X) diperoleh koefisien rata-rata reliabilitas sebesar 0,73. Koefisien reliabilitas dinyatakan tinggi, dan sudah layak digunakan dalam penelitian. Hasil analisis reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa diperoleh koefisien rata-rata reliabilitas sebesar 0,748. Koefisien reliabilitas dinyatakan tinggi, dan sudah layak digunakan dalam penelitian.

I Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan cara mengedarkan angket, guna menjangkau data motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media film sebagai media pembelajaran. Pengukuran motivasi belajar menggunakan kuesioner/angket. Menurut Hidayat (2008:98) angket adalah alat ukur dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui. Kuesioner dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar peserta didik yang dirancang dalam bentuk pilihan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan erat dengan perhatian, relevansi, percaya diri serta kepuasan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

J Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian diolah dan dianalisis. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Data sikap siswa dalam motivasi belajar dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hipotesis

penelitian, sedangkan data dari instrumen lainnya dilakukan analisis secara deskriptif. Data yang dihasilkan dari sikap siswa berupa skor pretest dan posttest. Analisis ini dilakukan apakah ada peningkatan skor di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rata-rata, dan perhitungan gain ternormalisasi. Statistik yang digunakan dalam menguji rata-ratanya dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 17 *for windows* pada taraf signifikansi 5%.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest sikap siswa berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 17 *for windows*. Uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : $\sigma_e = \sigma_k$

(Populasi data skor *pretest* atau *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen)

H_1 : $\sigma_e \neq \sigma_k$

(Populasi data skor *pretest* atau *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai $Sig. < \alpha$. Dengan menggunakan data skor *pretest* atau *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

3. Uji Perbedaan dua rata-rata

Menguji perbedaan dua rata-rata pada data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media film berita dan dokumenter dan siswa yang memperoleh pendekatan konvensional. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-*t* dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis untuk data skor *pretest* dan *posttest* yang diajukan adalah:

$$H_0 : \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* atau *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

$$H_1 : \bar{x}_e \neq \bar{x}_k$$

(Terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* atau *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol)

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai $Sig. < \alpha$.

Adapun hipotesis untuk data skor *postes* yang diajukan adalah:

$$H_0 : \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Pembelajaran PKn yang menggunakan media film tidak berbeda dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional).

$$H_1 : \bar{x}_e > \bar{x}_k$$

(Pembelajaran PKn yang menggunakan media film berbeda dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional).

4. Perhitungan Gain Ternormalisasi

Untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan analisis terhadap hasil *pretest*, *posttest* dan gain. Selanjutnya, rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*) oleh Hake (1999) sebagai berikut:

$$g = \frac{x_{post} - x_{pre}}{x_{maks} - x_{pre}}$$

Hasil perhitungan indeks gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kategori menurut Hake (1999) yaitu:

Tabel 3.5
Klasifikasi Gain (g)

Besarnya Gain (g)	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Data yang diperoleh dari gain ternormalisasi, dihitung perbedaan rata-ratanya dengan tujuan untuk mengetahui gain kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah sama atau berbeda. Untuk mengetahui uji apa yang digunakan dalam menguji rata-ratanya, dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* pada taraf signifikansi 5%.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah gain ternormalisasi motivasi belajar dan media film berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Sampel berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 17 *for windows*. Uji normalitas digunakan uji Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas

(sig) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi gain yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$$

(Populasi data skor gain ternormalisasi kemampuan motivasi belajar memiliki varians yang homogen)

$$H_1 : \sigma_e \neq \sigma_k$$

(Populasi data skor gain ternormalisasi kemampuan motivasi belajar memiliki varians yang tidak homogen)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai *Sig.* < α . Dengan menggunakan data skor *pretest* atau *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

3) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Menguji kesamaan dua rata-rata pada data skor gain ternormalisasi yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media film dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hipotesis yang diajukan adalah:

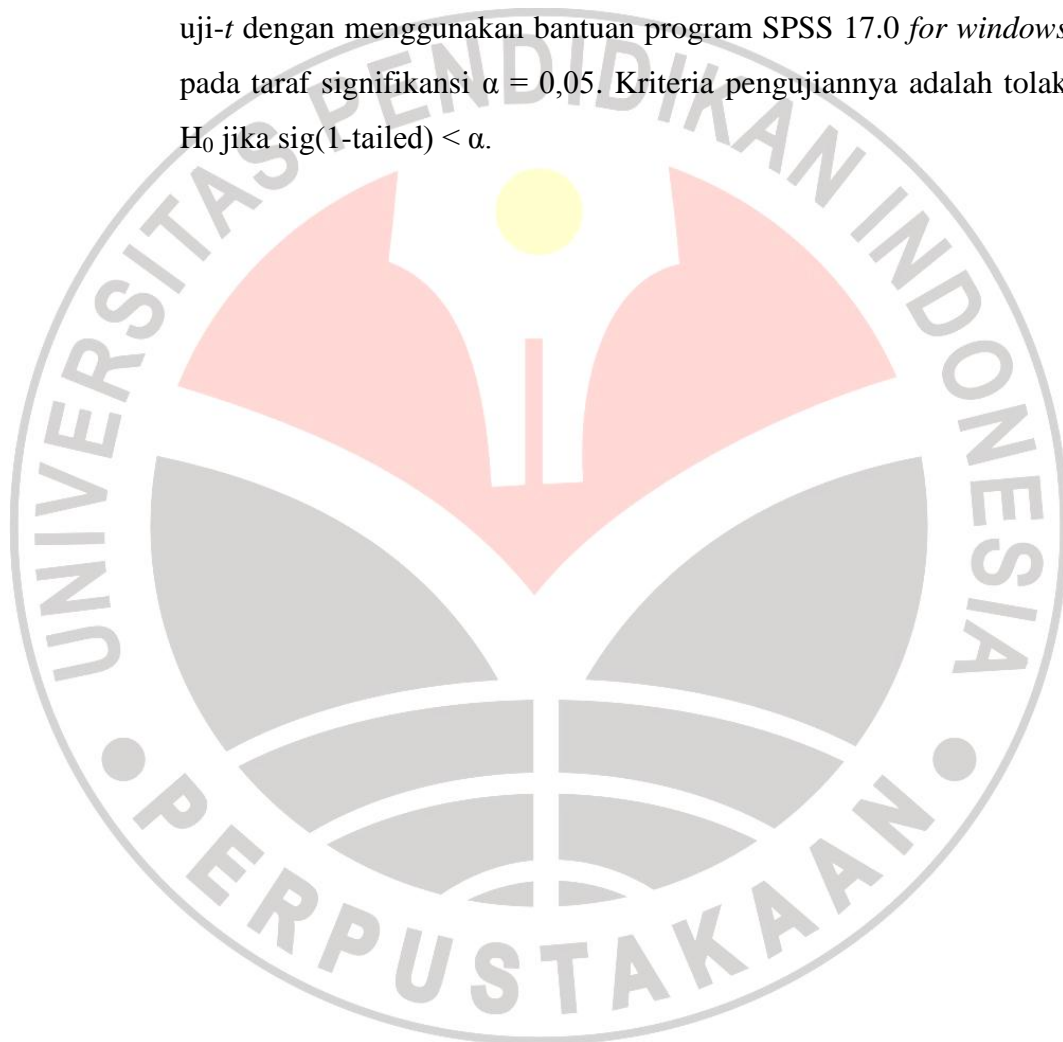
$$H_0 : \bar{x}_e = \bar{x}_k$$

(Peningkatan kemampuan motivasi belajar dengan menggunakan media film tidak berbeda dengan siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional).

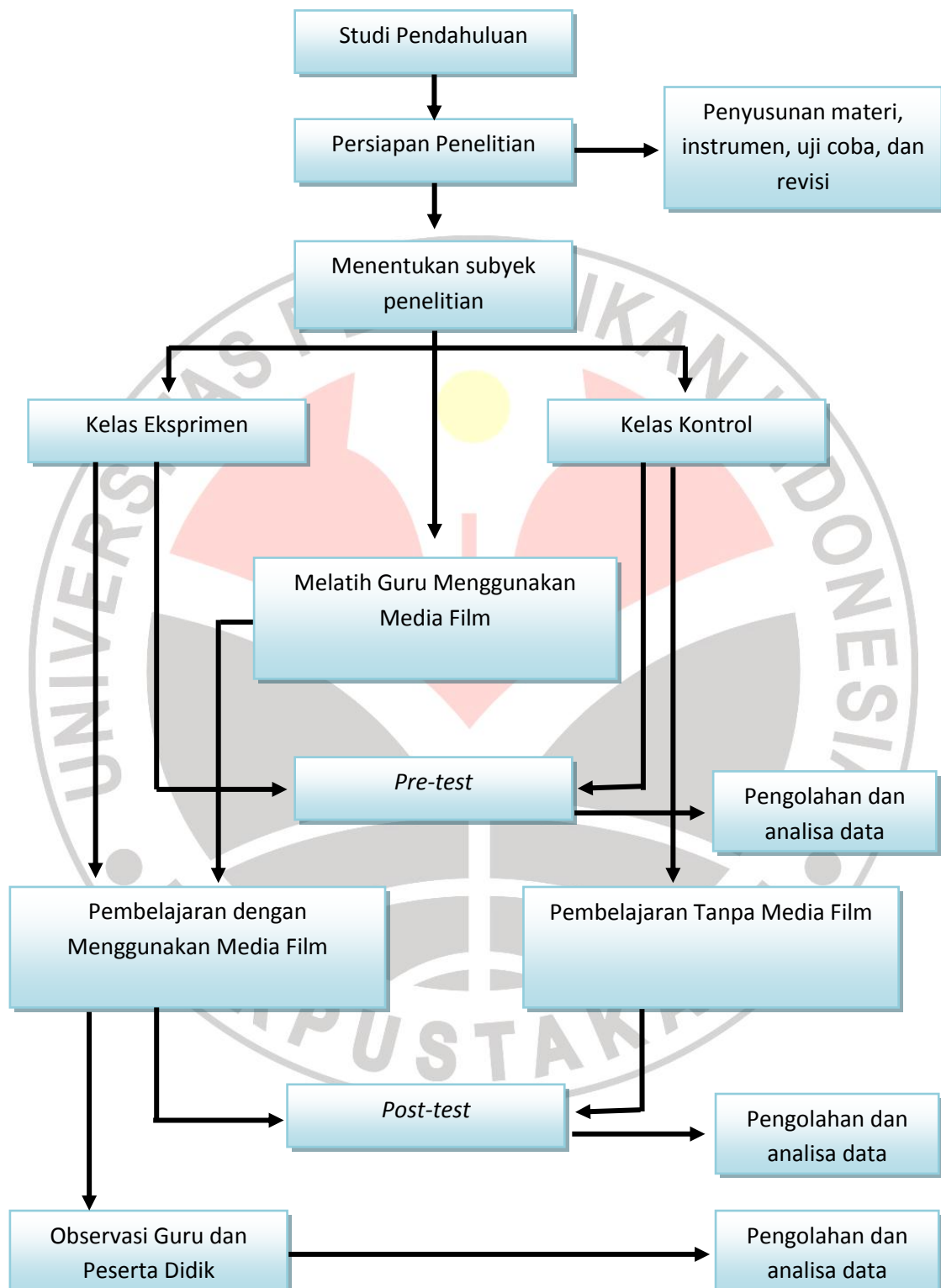
$$H_1 : \bar{x}_e > \bar{x}_k$$

(Peningkatan kemampuan kemampuan motivasi belajar dengan menggunakan media film lebih baik daripada siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional).

Selanjutnya analisis data gain ternormalisasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-*t* dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $\text{sig}(1\text{-tailed}) < \alpha$.



K Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Elis Nurjanah, 2013

Pengaruh Media Film Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu